



**PENERAPAN STRATEGI TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUASAI CONDITIONAL SENTENCE
TYPE 1 SISWA KELAS XI MIA 1 SMA NEGERI 1 PANGKALAN SUSU,
SUMATERA UTARA**

*Implementation Of Team Assisted Individualization (Tai) Strategy To Improve
Ability In Mastering Conditional Sentence Type 1 Students Of Class XI MIA 1
SMA Negeri 1 Pangkalan Susu, Sumatra Utara*

Rizky Amalya

SMA Negeri 1 Pangkalan Susu, Indonesia

Corresponding Email : amalya.rizky12@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of implementing the Team Assisted Individualization (TAI) strategy in improving the ability to master conditional sentences type 1 for class X MIA 1 students. The subjects of this study were students of class XI MIA 1 SMA Negeri 1 Pangkalan Susu, totaling 36 students, consisting of students male and female students. The method used in this research is the Classroom Action Research (PTK) method which aims to identify and solve problems regarding students' ability to master conditional sentence type 1. In this Classroom Action Research (PTK), researchers apply the Hopkins design which consists of four stages. Data analysis techniques used are qualitative and quantitative data. Qualitative data were taken from observations, questionnaires, and documentation. Quantitative data was taken from the pre-test and post-test. Based on data analysis, the results of data analysis showed that the average student score was 59.02. Obtained from the results of the pre-test, there were 6 or 16.66% of students who passed the KKM Minimum Mastery Criteria. Post-test results in cycle 1, there were 13 or 36.11% of students who passed the KKM considering their average test score was 74.58. Post-test results in cycle 2 contained 34 or 94.44% of students who passed the KKM with an average - average 87.77. It can be concluded that the Team Assisted Individualization (TAI) strategy can improve students' ability to master conditional sentence type 1 in class X MIA 1.

Keywords: *improvement, conditional sentence type 1, TAI, learning strategies*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan Strategi Team Assisted Individualization (TAI) dalam meningkatkan kemampuan menguasai conditional sentence type 1 siswa kelas X MIA 1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Pangkalan Susu yang berjumlah 36 siswa, terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah tentang kemampuan siswa dalam menguasai conditional sentence type 1. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti menerapkan desain Hopkins yang terdiri dari empat tahap. Teknik

analisis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diambil dari observasi, angket, dan dokumentasi. Data kuantitatif diambil dari pre-test dan post-test. Berdasarkan analisis data, hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 59,02. Didapatkan dari hasil pre-test, terdapat 6 atau 16,66% siswa yang lulus KKM Kriteria Ketuntasan Minimum. Hasil post-test pada siklus 1, terdapat 13 atau 36,11% siswa yang lulus KKM mengingat nilai rata-rata tes mereka adalah 74, 58. Hasil post-test siklus 2 terdapat 34 atau 94,44% siswa yang lulus KKM dengan rata-rata 87,77. Dapat disimpulkan bahwa strategi Team Assisted Individualization (TAI) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai conditional sentence type 1 siswa kelas X MIA 1.

Kata kunci: peningkatan, *conditional sentence type 1*, TAI, strategi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas manusia. Dengan adanya pendidikan maka pengetahuan seseorang akan bertambah atau menjadikan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. Banyak perhatian khusus telah diarahkan pada pengembangan dan kemajuan pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui pembaharuan sistem pendidikan. Upaya pembenahan proses terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajaran yang telah disampaikan dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Guru dituntut sebagai fasilitator yang berperan sebagai orang yang memfasilitasi minat siswa untuk dapat mengoptimalkan kecerdasan siswa. Guru bertanggung jawab terhadap kemajuan dan peningkatan kemampuan siswa. Salah satu caranya adalah dengan memiliki profesionalisme guru yang kompeten dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan bermanfaat, khususnya dalam pengajaran bahasa Inggris.

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diberikan kepada siswa dan menjadi bahasa asing pertama dan mata pelajaran wajib di sekolah menengah. Hal ini terlihat dalam kurikulum untuk standar kompetensi SMA yang ditetapkan dalam bahasa Inggris dan kompetensi dasar yang terdiri dari 4 aspek yang harus diberikan kepada siswa adalah keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Belajar bahasa Inggris berarti kita belajar tentang empat keterampilan dasar, mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Untuk berbicara dan menulis dengan benar, kita harus mengetahui komponen bahasa yang mendukung kemampuan kita dalam berbicara dan menulis. Salah satu komponennya adalah tata bahasa.

Tata bahasa adalah semacam "mesin pembuat kalimat". Oleh karena itu, pengajaran tata bahasa menawarkan kepada para pembelajar sarana untuk kreativitas linguistik yang berpotensi tak terbatas. Ketika siswa belajar bahasa, mereka perlu belajar tata bahasa. Meskipun demikian, "tempat tata bahasa dalam pengajaran bahasa asing masih kontroversial. Tata bahasa dapat didefinisikan secara kasar sebagai cara bahasa memanipulasi dan menggabungkan kata-kata (atau potongan kata) untuk membentuk unit makna yang lebih panjang. Pengetahuan tata bahasa merupakan salah satu faktor penting yang harus dikuasai siswa, agar dapat



mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dengan benar. Belajar tata bahasa Inggris penting karena merupakan kunci bagi kita untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Dalam mempelajari tatabahasa, pembelajar mengalami proses kognitif yang meliputi penerimaan, pemahaman, dan penyimpanan. Banyak pembelajar yang sudah bisa melakukan proses kognitif tersebut tanpa pantauan atau bantuan dari instruktur. Tetapi, banyak pula pembelajar yang masih membutuhkan bantuan untuk menerima, memahami, dan menyimpan bahan secara kognitif dengan cara yang efektif dan efisien. Apabila instruktur kurang memberikan kesempatan pembelajar untuk mendapatkan bantuan semacam ini, maka dikhawatirkan bahwa ia akan banyak menemui kesulitan dan kesalahan (Bambang, dkk, 2006). Untuk itu guru perlu memberikan bantuan kepada siswa dalam memahami tatabahasa inggris. Yang paling penting dalam tata bahasa adalah tenses. Tense menunjukkan sesuatu yang terjadi sekarang, di masa sekarang, dan sesuatu yang akan terjadi di masa depan. Tense merupakan salah satu grammar bahasa Inggris yang selalu digunakan dalam percakapan sehari-hari, dalam membaca teks dan juga dalam membangun kalimat dengan menggunakan conditional sentence. Namun, siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai conditional sentence.

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 1 Pangkalan Susu pada siswa kelas XI MIA 1 ternyata kemampuan siswa dalam membangun atau menulis kalimat dengan menggunakan conditional sentence type 1 masih rendah. Hal ini karena beberapa faktor. Faktor pertama adalah guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, diskusi dan pemberian tugas yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi pasif. Faktor kedua adalah proses belajar mengajar yang cenderung berpusat pada guru, hal tersebut dapat membuat siswa menjadi pasif di dalam kelas. Ketiga, siswa beranggapan bahwa bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sulit, sehingga mereka malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan selalu menyontek dengan temannya. Keempat, siswa belum memiliki keterampilan dasar tentang conditional sentence.

Mengacu pada permasalahan di atas, perlu bagi guru untuk membina siswa menguasai tentang conditional sentence type 1 pada siswanya. Salah satu cara untuk membantu guru dalam mengajar conditional sentence type 1 adalah dengan menggunakan strategi. Untuk meningkatkan kemampuan siswa, guru harus menggunakan strategi yang tepat. Strategi pembelajaran yang tepat tentu dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Ada banyak strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar conditional sentence type 1. Salah satunya adalah Team Assisted Individualization (TAI).

Metode Team Assisted Individualization merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Slavin, Leavy, Kraweit dan Madden pada tahun 1982 sampai dengan 1985 dalam buku *Cooperatine Learning: Theory, Research and Practice* (Warsono dan Hariyanto, 2013).

Metode Team Assisted Individualization disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal kesulitan belajar peserta didik secara individual. Model ini memperhatikan perbedaan pengetahuan awal tiap peserta didik

untuk mencapai prestasi belajar. Siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama (Slavin, 2008).

Strategi Team Assisted Individualization (TAI) diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis atau menyusun kalimat conditional sentence Type 1. Caranya adalah dengan memberikan rangsangan kepada siswa dan memotivasi mereka untuk belajar, maka siswa akan aktif. Para siswa akan berada dalam tim yang terdiri dari berbagai siswa. Mereka akan belajar bersama dan siswa yang memiliki kemampuan yang rendah dalam bahasa Inggris akan dibantu oleh siswa yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik.

Mengacu pada penjelasan di atas dan keinginan yang kuat untuk menemukan solusi dari masalah tersebut, penulis memiliki motivasi untuk melakukan penelitian dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai conditional sentence type 1 dengan menerapkan strategi Team Assisted Individualization (TAI) sebagai strategi pembelajaran. . Penulis memilih strategi Team Assisted Individualization (TAI) dalam mengajar conditional sentence Type 1 karena menganggap pengajaran conditional sentence Type 1 harus lebih ditekankan dalam meningkatkan motivasi siswa sehingga proses belajar menguasai conditional sentence type 1 akan mendapatkan prestasi yang lebih baik. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Kemampuan dalam Menguasai Conditional Sentence Type 1 Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Pangkalan Susu, Sumatera Utara”

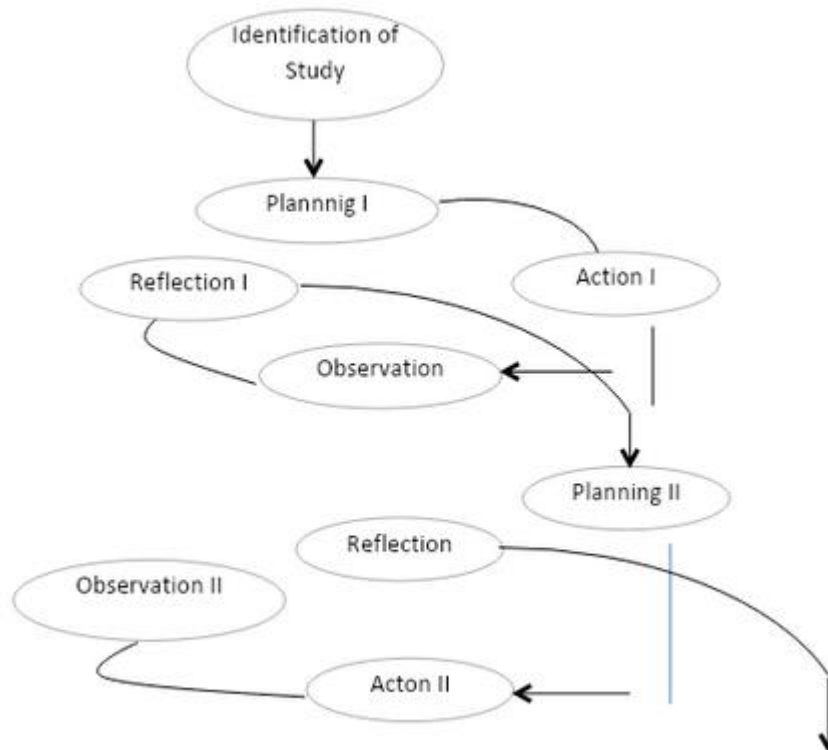
METODE PENELITIAN

Desain dan Model Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di dalam kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Pangkalan Susu dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menguasai conditional sentence type 1. Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian yang dilakukan selama proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan nyata dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas (Candra dan Syahrudin, 2012).

Penelitian Tindakan Kelas membantu guru untuk lebih memahami tentang belajar mengajar, untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mengajar dan mengambil tindakan untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Karakteristik penelitian tindakan kelas adalah proses dinamis yang dilakukan dalam empat langkah yaitu; rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Dengan menerapkan teknik ini, diharapkan dapat memecahkan masalah siswa dalam proses belajar mengajar membangun conditional sentence type 1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Spiral yang dikembangkan oleh Hopkins. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan secara spiral mulai dari

menemukan masalah, mempersiapkan perencanaan, melakukan tindakan, observasi, refleksi, melakukan perencanaan ulang, melakukan tindakan, dan sebagainya. Model Spiral yang dikembangkan oleh Hopkins sebagai berikut:



Gambar 1. Hopkins Model of Classroom Action Research

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat elemen, yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. Peneliti mempunyai alasan dalam memilih tempat penelitian di sekolah tersebut karena kemampuan siswa dalam membangun atau menulis kalimat dengan menggunakan conditional sentence type 1 masih rendah. Dalam hal ini siswa masih perlu dibimbing dan diperlukan juga strategi yang dapat membantu atau mempermudah kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu peneliti menggunakan strategi Team Asisted Individualization (TAI) untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris materi conditional sentence, sekaligus peneliti juga termasuk guru di sekolah tersebut.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini didahului dengan studi pendahuluan, yang dilanjutkan dengan siklus. Yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang diadaptasi dari desain yang diusulkan oleh Hopkins. Setelah menyelesaikan siklus pertama, mungkin

akan ditemukan masalah baru. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan ke siklus kedua sejalan dengan konsep yang sama dengan siklus pertama.

Siklus 1

Tabel 1. Tahapan Penelitian dalam Siklus I Penelitian Tindakan Kelas

Tahapan Penelitian	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
a. Rencana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang rencana pembelajaran 2. Menyiapkan materi, strategi, dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. 3. Menyusun pre-test untuk mengetahui prestasi siswa sebelum diberikan perlakuan. 4. Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui reaksi dan aktivitas siswa. 	
b. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Melaksanakan RPP yang telah dibuat yaitu pengajaran conditional sentence type 1 dengan menggunakan strategi TAI. 3. Memberikan tugas kepada siswa 	<p>Mendengarkan guru</p> <p>Mendengarkan guru</p> <p>Siswa mengerjakan tugas</p>
c. Mengamati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berfokus pada situasi dalam proses belajar mengajar. 2. Mengamati siswa saat menerima instruksi guru. 3. Pada akhir siklus 1, siswa akan diberikan posttest 1. 4. Penulis menghitung skor siswa untuk mengetahui apakah ada beberapa peningkatan nilai siswa pada pretest atau tidak. 	
d. Refleksi	Peneliti melihat feedback dari proses belajar mengajar	

	yang telah dilakukan. Kemudian disusun kesimpulan, peneliti merevisi rencana siklus II.	
--	---	--

Siklus 2

Tabel 2. Tahapan Penelitian dalam Siklus II Penelitian Tindakan Kelas

Tahapan Penelitian	Kegiatan Guru	Kegiatan Guru
a. Rencana	Menyusun RPP serupa pada siklus I yang telah dimodifikasi berdasarkan masalah baru dengan mengamati refleksi siklus I materi conditional sentence tipe 1.	
b. Pelaksanaan	Menerapkan RPP baru, dimana guru menggunakan slide show	Mendengarkan guru
c. Mengamati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati siswa saat menerima instruksi guru. 2. Pada akhir siklus 2, siswa diberikan posttest 2. 3. Penulis menghitung nilai siswa sekaligus nilai peningkatan siswa dari tes sebelumnya. 	
d. Refleksi	Penulis menghitung hasilnya. Jika target penelitian tindakan kelas belum tercapai maka tindakan dilanjutkan ke siklus 3, tetapi jika hasil siswa telah memenuhi kriteria maka siklus dihentikan.	

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Peneliti mengamati situasi di kelas terhadap pelajaran, respon, dan sikap siswa ketika mereka memberikan penjelasan, mengerjakan tugas, dan untuk

mengetahui kesulitan mereka. Ada dua tes yang dilakukan dalam penelitian ini, pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan di awal sebelum proses pembelajaran dimulai. Dan post-test di lakukan di akhir proses pembelajaran dengan menerapkan strategi Team Assisted Individualization (TAI). Post-test dilakukan sebagai evaluasi setiap prestasi siswa dan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai conditional sentence type 1. Soal yang diberikan kepada siswa terdiri dari 20 soal dan model tesnya adalah tes objektif, seperti pilihan ganda, tes tuntas, dan tes esai. Kemudian, dokumentasi dilakukan untuk mengambil dokumen/data yang mendukung penelitian. Ini mencakup data siswa, hasil belajar siswa, dan semua gambar yang diambil saat melakukan penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dan wawancara sebelum dan sesudah penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini penulis mengumpulkan seluruh data yang diperoleh. Pertama penulis mencoba untuk mendapatkan rata-rata nilai siswa per tindakan dalam satu siklus. Hal ini digunakan untuk mengetahui seberapa baik nilai siswa. Selanjutnya, mengkategorikan jumlah siswa yang berkompeten dalam menguasai conditional sentence pada setiap siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus pertama dilakukan hanya dalam satu pertemuan dan siklus kedua juga dilakukan dalam satu pertemuan. Pada pertemuan terakhir setiap siklus, peneliti memberikan post test kepada siswa untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai conditional sentence type 1.

Hasil Penelitian pada Siklus I

Hasil siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai conditional sentence type 1 dari pre-test. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa dan juga persentase siswa yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimum-Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) (>80). Rata-rata nilai siswa pada pre-test adalah 59,02 dan siswa yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimum-Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya 6 siswa (16,66%). Rata-rata nilai siswa pada post-test 1 siklus 1 adalah 74,58 dan siswa yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimum-Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 13 siswa (36,11%). Artinya ada peningkatan sebesar 19,45%. Peneliti percaya bahwa kemampuan siswa dalam menguasai conditional sentence type 1 akan meningkat jika peneliti terus menerapkan strategi Team Assisted Individualization (TAI) pada siklus berikutnya. Penelitian Tindakan Kelas akan dilanjutkan ke siklus berikutnya agar seluruh siswa lulus Kriteria Ketuntasan Minimal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (>80)

Hasil Penelitian pada Siklus II

Siklus kedua dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai conditional sentence type 1 menjadi lebih baik dari sebelumnya. Peneliti ingin meningkatkan rata-rata nilai siswa dan juga agar semua siswa dapat lulus Kriteria Ketuntasan Minimum-Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Oleh

karena itu, peneliti memberikan beberapa tambahan dalam proses belajar mengajar. Peneliti melakukan beberapa tahapan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus 2.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II diimplementasikan menjadi rencana pembelajaran. RPP masih menggunakan strategi Team Assisted Individualization (TAI) dalam pembelajaran conditiona sentence type 1. Peneliti melakukan modifikasi dalam pengajaran. Artinya peneliti akan meminta setiap ketua dari masing-masing tim untuk menjadi guru di timnya masing-masing. Peneliti melakukan beberapa persiapan pada siklus 2, seperti. Peneliti menyiapkan lembar observasi siswa untuk mencatat aktivitas kelas selama proses belajar mengajar.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mengimplementasikan rencana pembelajaran. Siswa masih dibagi ke dalam kelompok. Sebelum menjelaskan dan memberikan tugas kepada kelompok, peneliti meminta setiap ketua dari masing-masing tim untuk menjelaskan tentang pelajaran kepada anggota kelompok agar siswa mudah memahami materi dan peneliti dapat membantu dalam menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini pemimpin adalah sebagai guru. Pimpinan diberi waktu 15 menit untuk menjelaskan materi. Setelah itu, masing-masing kelompok diberikan beberapa soal yang mungkin dikerjakan dalam waktu 20 menit. Setelah menyelesaikan soal, soal-soal tersebut didiskusikan bersama. Kemudian guru menyampaikan materi kepada siswa dengan jelas. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika mengalami kesulitan. Setelah itu, guru menutup pelajaran. Di akhir pertemuan, siswa diberikan tes untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai conditional sentence type 1 dan siswa diberikan angket untuk melihat tanggapan mereka tentang proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi Team Assisted Individualization (TAI). Setelah semua ini dilakukan, guru mengumumkan tim yang termasuk ke dalam TIM BAIK, TIM HEBAT, dan TIM SUPER.

3. Observasi

Pada siklus II, kondisi kelas dalam proses pembelajaran lebih baik dari pada siklus I. Hal ini terlihat ketika ketua dari masing-masing tim menjelaskan materi kepada anggotanya. Mereka memperhatikan pemimpinnya. Mereka secara aktif berpartisipasi dalam kelompoknya. Sebagian besar siswa antusias menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru, karena termotivasi oleh apresiasi atau hadiah yang akan diberikan kepada tim terbaik. Selanjutnya siswa percaya diri dalam mengerjakan soal, hal ini terlihat dari siswa mengerjakan soal secara individu tanpa menyontek dengan temannya. Singkatnya, sebagian besar siswa tampak cukup aktif di kelas dan dalam mengerjakan latihan dan siswa senang belajar dalam tim mereka.

4. Refleksi

Refleksi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan setelah mendapatkan nilai hasil post-test 2. Peneliti merasa puas karena usahanya untuk

meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai conditionals sentence type 1 telah terwujud. Siswa dapat memahami penggunaan conditional sentence type 1. Terbukti dari hasil nilai siswa pada post-test 2 lebih baik dari pada pre-test dan post-test 1. Setelah mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (>80), peneliti memutuskan untuk menghentikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena sudah berhasil. Oleh karena itu, peneliti tidak perlu merevisi RPP.

Tabel 3. Hasil Belajar Pre-Test dan Post Test

No	Nama Siswa	Pre Test	Post Test I	Post Test II
		Skor	Skor	Skor
1	AK	65	75	95
2	AN	40	70	85
3	ANA	70	75	90
4	AR	65	75	90
5	AP	80	80	90
6	AYP	50	70	90
7	DJ	85	90	100
8	DA	55	80	95
9	DS	30	55	75
10	DW	50	75	80
11	FA	70	80	90
12	HS	40	75	85
13	IM	40	75	80
14	JS	65	80	95
15	KER	60	80	95
16	MA	40	55	75
17	MI	50	65	80
18	MB	55	85	95
19	MAR	50	75	90
20	MIA	80	80	95
21	MRY	45	70	85
22	MR	50	75	85
23	NSR	50	65	80
24	RP	60	70	8-
25	SA	55	75	85
26	SM	60	85	90
27	SAZ	55	75	85
28	SH	80	80	90
29	SK	50	80	90
30	SR	70	75	90
31	TM	70	80	95
32	TN	80	65	85

No	Nama Siswa	Pre Test	Post Test I	Post Test II
		Skor	Skor	Skor
33	TZ	65	75	80
34	WNA	60	70	90
35	ZA	80	85	100
36	ZAS	55	70	80
Jumlah		2125	2685	3160
Nilai rata-rata		59,02	74,58	87,77

Table 4. Distribusi kemampuan siswa dalam menguasai conditional sentence type 1 pada Pre-test, Post-test 1, dan Post-test 2.

Test	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Pre-test	6	16,66%	30	83,33%
Post-test 1	13	36,11%	23	63,88%
Post-test 2	34	94,44%	2	5,55%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan nilai siswa dari pre-test ke post-test siklus 1 dan siklus 2. Pada pre-test, hanya ada 6 siswa (16,66%) yang lulus >80. Pada posttest siklus 1 terdapat 13 siswa (36,11%) yang lulus >80. Artinya ada peningkatan sebesar 19,45%. Pada post-test siklus 2 terdapat 34 siswa (94,44%) yang lulus >80. Peningkatannya sekitar 58,33%. Dapat disimpulkan bahwa Team Assisted Individualization (TAI) bekerja secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai conditional sentence type 1.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menguasai conditional sentence type 1 pada siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Pangkalan Susu, dengan menggunakan strategi Team Assisted Individualization (TAI). Peningkatan ini dibuktikan dari nilai rata-rata siswa pada pre-test 59,02. Pada post-test 1 nilai rata-rata siswa adalah 74,58 meningkat menjadi 87,77. Pembelajaran conditional sentence type 1 yang dilakukan peneliti pada siklus I hingga siklus II terjadi peningkatan setiap siklusnya. Strategi Team Assisted Individualization (TAI) yang diterapkan peneliti dapat membuat siswa lebih aktif dan tertarik dalam pembelajaran conditional sentence type 1. Siswa dapat bekerja sama dan memiliki kesempatan yang sama untuk belajar. Strategi Team Assisted Individualization (TAI) juga memberikan situasi baru dan membantu siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran terutama pada guru bahasa Inggris hendaknya dapat menerapkan pembelajaran kooperatif seperti Team Assisted Individualization (TAI) dalam proses belajar mengajar, kreativitas guru perlu membuat Team Assisted Individualization menjadi lebih menarik, guru diharapkan dapat memberikan penguatan dengan menjelaskan materi dengan



menarik, serta dapat memberikan apresiasi kepada siswa agar mereka termotivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Herman., Purba, R., Thao, N. V., & Purba, A. (2020). Using Genre-based Approach to Overcome Students' Difficulties in Writing. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(4), 464-470. <https://doi.org/10.20448/journal.509.2020.74.464.470>
- Herman, dkk. (2022). *Inovasi Pendidikan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. ISBN: 978-623-99632-9-3
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ivantara, E. P., Herman., and Manalu, D. B. (2020). The effect of using cooperative script on students' reading comprehension at grade eleveth of SMA Negeri 2 Pematangsiantar . *Acitya: Journal of Teaching & Education*, Vol. 2 No. 2 2020, PP. 82-94. DOI: 10.30650/ajte.v2i2.1361
- Koshy, V. (2005). *Action Research for Improving Practice*. London: Paul Chapman Publishing.
- Lie, A. (2004). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Ngongo, M., Purba, R., Thao N, V., & Herman. (2022). An Application of Compositional Metafunctions in Improving Children's Ability to Learn English Through Images. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(3), 1177-1188. doi: 10.23960/jpp.v12.i3.202214
- Ningsih, A. W., Sihombing, P. S. R., Silalahi, D. E., & Herman. (2022). Students' Perception towards the Use of ICT in EFL Learning at Eleventh Grade SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar. *Education and Human Development Journal*, 6(3), 24-36
- Purba, R., Herman, H., Purba, A., Hutauruk, A. F., Silalahi, D. E., Julyanthry, J., and Grace, E., (2022). Improving teachers' competence through the implementation of the 21st century competencies in a post-covid-19 pandemic. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(2), PP. 1486-1497. DOI: <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7340>
- Rajagukguk, T. A., Herman. H., & Sihombing, P. S. R. (2020). The Effect of Using Collaborative Writing Method on Students' `Recount Text at Grade Ten of SMK YP 1 HKBP Pematangsiantar. *Acitya: Journal of Teaching and Education*, 2(2), 95-114. DOI: <https://doi.org/10.30650/ajte.v2i2.1363>
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Silalahi, D. E., Herman, H., Sihombing, P. S. R., Damanik, A. S., and Purba, L. (2022). An Analysis of students' achievement in reading comprehension through higher order thinking skills (HOTS). *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(2), DOI: 10.35445/alishlah.v14i2.1249
- Slavin, R. (1983). *Team Assisted Individualization: A Cooperative Learning Solution for Adapted Instruction in Mathematics*. Washington DC.



- Sugeng, B., Supriyanti, N., and Nurcahyo, R. (2006). *Peningkatan Penguasaan Tata bahasa Inggris*.
- Suyanto and Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga
- Wallace, M. J. (2006). *Action Research for Language Teachers*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wijaya and Syahrums. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas: Konsep dan Penerapannya dalam Ruang-Ruang kelas*. Medan: Latansa Press.